

OPTIMALISASI PROMOSI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MENJAHIT PADA LPK ANUGRAH PRATAMA

**Intan Maharani*, Dede Rahma Monica, Risky Achmad Hidayat, Nazwa Adhani Mahbub,
Ridho Mohammad Jihad Aprilian, Yus Darusman**

Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi

*Email: 232103003@student.unsil.ac.id

Naskah diterima: 20-05-2026, disetujui: 15-07-2026, diterbitkan: 01-08-2026

DOI: <http://dx.doi.org/10.29303/jppm.v9i3.12168>

ABSTRACT

The public's interest in sewing training at LPK Anugrah Pratama is still relatively low. This condition is influenced by the lack of optimal use of digital promotion as a medium for disseminating information about training programs. Although the institution already has several social media accounts such as Instagram, TikTok, Facebook, and WhatsApp, its use has not been carried out consistently so that the reach of information to the public is still limited. This service activity aims to increase people's interest in learning sewing skills through optimizing social media-based digital promotions at LPK Anugrah Pratama. The method of implementing activities includes the preparation, implementation, evaluation, and follow-up stages. The preparation stage is carried out through observation of the condition of social media and the level of interest in learning of participants. At the implementation stage, the creation and publication of digital content is carried out in stages in the form of videos of the sewing process, participants' work, and a learning atmosphere through the TikTok platform. The results of the activity show that the optimization of digital promotion has a positive influence on increasing people's interest in learning. More active social media activities are able to increase the dissemination of information about the training program so that the public becomes more familiar with LPK Anugrah Pratama. This can be seen from the increase in interaction on social media in the form of comments, personal messages, and questions related to training registration. In addition, there are people who express interest in participating in the training after seeing the uploaded content. Thus, digital promotion that is carried out consistently can be an effective strategy in increasing people's interest in sewing training.

Keywords: digital promotion, interest in learning, lpk

ABSTRAK

Minat belajar masyarakat terhadap pelatihan menjahit di LPK Anugrah Pratama masih tergolong rendah. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh belum optimalnya pemanfaatan promosi digital sebagai media penyebaran informasi program pelatihan. Meskipun lembaga telah memiliki beberapa akun media sosial seperti Instagram, TikTok, Facebook, dan WhatsApp, penggunaannya belum dilakukan secara konsisten sehingga jangkauan informasi kepada masyarakat masih terbatas. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar masyarakat terhadap keterampilan menjahit melalui optimalisasi promosi digital berbasis media sosial di LPK Anugrah Pratama. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Tahap persiapan dilakukan melalui observasi terhadap kondisi media sosial dan tingkat minat belajar peserta. Pada tahap pelaksanaan, dilakukan pembuatan dan publikasi konten digital secara bertahap berupa video proses menjahit, hasil karya peserta, dan suasana pembelajaran melalui platform TikTok. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa optimalisasi promosi digital memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan minat belajar masyarakat. Aktivitas media sosial yang lebih aktif mampu meningkatkan penyebaran informasi mengenai program pelatihan sehingga masyarakat menjadi lebih mengenal LPK Anugrah Pratama. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya interaksi pada media sosial berupa komentar, pesan pribadi, serta pertanyaan terkait pendaftaran pelatihan. Selain itu, terdapat masyarakat yang menyatakan ketertarikan untuk mengikuti pelatihan setelah melihat konten yang diunggah. Dengan demikian, promosi digital yang dilakukan secara konsisten dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan minat belajar masyarakat terhadap pelatihan menjahit.

Kata kunci: promosi digital, minat belajar, lpk

LATAR BELAKANG

Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) adalah salah satu jenis pendidikan di luar sekolah yang memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan masyarakat, termasuk dalam bidang menjahit (Baniah, *et al* 2021). Dengan adanya pelatihan menjahit, masyarakat bisa belajar cara membuat pakaian, memahami teknik dasar menjahit, serta memperbesar peluang untuk memulai usaha di bidang fashion dan konveksi (Maghfiroh, *et al* 2024).

Lembaga kursus dan pelatihan saat ini dituntut untuk mampu mengikuti perkembangan teknologi agar tetap dikenal oleh masyarakat. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah memanfaatkan promosi digital melalui media sosial. Promosi digital dapat membantu lembaga menyebarkan informasi mengenai program pelatihan, kegiatan pembelajaran, fasilitas, serta hasil karya peserta kepada masyarakat luas (Sudirman, 2021).

Keterampilan menjahit memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat karena dapat menjadi peluang usaha mandiri, mendukung perkembangan UMKM, serta memenuhi kebutuhan industri konveksi yang terus berkembang. Pelatihan menjahit juga mampu meningkatkan keterampilan kerja masyarakat sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan menambah pendapatan keluarga (Sulistiyani, 2023).

Namun, minat belajar masyarakat terhadap pelatihan menjahit masih tergolong rendah. Banyak masyarakat yang belum mengetahui keberadaan LPK Anugrah Pratama maupun program pelatihan yang tersedia. Rendahnya minat belajar tersebut dipengaruhi oleh kurangnya informasi dan promosi yang dilakukan oleh lembaga kepada masyarakat.

A. Promosi Digital

Promosi digital merupakan kegiatan penyampaian informasi melalui media internet dan teknologi digital kepada masyarakat. (Supriyanto, *et al* 2022). Promosi digital dapat dilakukan melalui media sosial seperti TikTok, Instagram, Facebook, dan WhatsApp.

Promosi digital memiliki kelebihan karena mampu menjangkau masyarakat lebih luas dengan biaya yang lebih hemat. Selain itu, promosi digital juga lebih cepat dalam menyebarkan informasi dibandingkan promosi secara langsung (Santoso & Effendy 2026).

Media sosial menjadi sarana komunikasi yang cepat, praktis, dan mampu menjangkau banyak orang dalam waktu singkat. Kondisi tersebut membuat media sosial memiliki pengaruh besar dalam dunia pendidikan, usaha, dan pelatihan keterampilan (Srg & Usiono, 2024).

Media sosial saat ini menjadi salah satu sarana promosi yang paling efektif. TikTok dan Instagram mampu menarik perhatian masyarakat melalui konten video singkat yang menarik dan mudah dipahami (Utami & Sumbang, 2025). Oleh karena itu, banyak lembaga pendidikan dan pelatihan mulai memanfaatkan media sosial untuk meningkatkan jumlah peserta.

Dalam konteks LPK Anugrah Pratama, promosi digital menjadi salah satu strategi yang penting untuk meningkatkan minat belajar masyarakat terhadap keterampilan menjahit. Selama ini, promosi lembaga masih belum berjalan optimal meskipun media sosial sudah tersedia. Akibatnya, masyarakat kurang mengenal program pelatihan yang tersedia di lembaga tersebut.

B. Minat Belajar

Minat belajar merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran. Seseorang yang memiliki minat belajar tinggi biasanya lebih aktif, lebih semangat, dan lebih mudah

memahami materi pembelajaran (Situmeang, *et al* 2024). Minat belajar dapat diartikan sebagai rasa suka, ketertarikan, perhatian, serta keinginan yang muncul dari dalam diri seseorang untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar tanpa adanya paksaan dari pihak lain (Kurniasari, *et al* 2021).

Seseorang yang memiliki minat belajar tinggi cenderung menunjukkan perhatian yang lebih besar, memiliki rasa ingin tahu yang kuat, serta lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran (Sandi, *et al* 2024). Sebaliknya, rendahnya minat belajar dapat menyebabkan kurangnya partisipasi, motivasi, dan keterlibatan individu dalam kegiatan pembelajaran sehingga tujuan belajar sulit tercapai. Dengan demikian, minat belajar menjadi salah satu unsur penting yang perlu dibangun dan dikembangkan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal (Iliza & Hanif, 2025).

Rendahnya minat belajar menjahit pada masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Banyak masyarakat menganggap menjahit merupakan keterampilan yang sulit dipelajari dan membutuhkan waktu yang lama. Selain itu, kurangnya informasi mengenai manfaat keterampilan menjahit juga membuat masyarakat kurang tertarik mengikuti pelatihan.

METODE PELAKSANAAN

A. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan sebelum kegiatan promosi digital dilaksanakan. Pada tahap ini, dilakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi media sosial dan minat belajar masyarakat terhadap pelatihan menjahit di LPK Anugrah Pratama. Hasil observasi menunjukkan bahwa LPK Anugrah Pratama telah memiliki beberapa media sosial seperti Instagram, TikTok, Facebook, dan WhatsApp. Namun, pemanfaatannya masih belum optimal

karena konten yang diunggah belum konsisten serta aktivitas media sosial yang masih kurang aktif.

Setelah melakukan observasi, diskusi dilakukan dengan pihak LPK dan instruktur mengenai permasalahan yang dihadapi dalam promosi digital. Selain itu, dilakukan identifikasi terhadap jenis konten yang dinilai mampu menarik perhatian masyarakat, seperti video proses menjahit, hasil karya peserta, kegiatan praktik, dan suasana pembelajaran. Pada tahap ini juga disiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk pembuatan konten digital, seperti telepon genggam, aplikasi editing video, serta dokumentasi kegiatan pelatihan. Selanjutnya, disusun jadwal pembuatan dan pengunggahan konten secara bertahap agar kegiatan promosi dapat dilakukan secara lebih teratur dan konsisten.

B. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan mulai membuat dan mengunggah konten promosi digital ke media sosial LPK Anugrah Pratama, terutama TikTok. Konten dibuat secara sederhana namun tetap menarik agar mudah dipahami oleh masyarakat. Berbagai kegiatan pelatihan didokumentasikan, seperti proses menjahit, praktik peserta, hasil karya, serta aktivitas belajar di kelas. Video kemudian diedit dengan menambahkan tulisan, musik, dan informasi mengenai pelatihan agar lebih menarik untuk ditonton. Konten yang telah selesai dibuat selanjutnya diunggah secara bertahap ke media sosial. Selain mengunggah video, juga dilakukan penyusunan *caption* yang informatif serta pemberian respons terhadap komentar atau pesan dari masyarakat yang menanyakan informasi pelatihan.

Selama tahap pelaksanaan, dilakukan pula pengamatan terhadap respons masyarakat terhadap konten yang diunggah. Beberapa video mulai memperoleh *like*, komentar, dan dibagikan oleh pengguna media sosial lainnya.

Masyarakat juga mulai menanyakan jadwal pelatihan dan biaya pendaftaran melalui WhatsApp. Kegiatan promosi digital dilakukan secara bertahap dan konsisten agar akun media sosial LPK terlihat lebih aktif serta mampu menjangkau masyarakat yang lebih luas.

C. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan promosi digital yang telah dilaksanakan. Selain itu, dilakukan evaluasi jumlah konten yang telah diunggah, respon masyarakat terhadap konten, serta perubahan minat belajar masyarakat terhadap pelatihan menjahit. Pada tahap ini juga evaluasi dilakukan terhadap kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan, seperti keterbatasan waktu dalam membuat konten dan kurangnya konsistensi upload setiap hari. Kendala tersebut menjadi bahan perbaikan untuk kegiatan promosi selanjutnya.

D. Tahap Tindak Lanjut

Tahap tindak lanjut dilakukan agar kegiatan promosi digital dapat terus berjalan secara berkelanjutan setelah kegiatan observasi selesai. Lembaga disarankan untuk lebih aktif dalam mengelola media sosial dan membuat jadwal upload konten secara rutin. Pihak LPK juga disarankan untuk terus membuat konten yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, seperti video tutorial menjahit, hasil karya peserta, testimoni alumni, dan kegiatan praktik pelatihan. Selain itu, media sosial seperti Instagram dan Facebook perlu lebih diaktifkan agar promosi tidak hanya terfokus pada TikTok saja. Dengan penggunaan seluruh media sosial secara optimal, informasi mengenai pelatihan dapat menjangkau masyarakat lebih luas.

Melalui tindak lanjut yang dilakukan secara konsisten, diharapkan minat belajar masyarakat terhadap keterampilan menjahit di LPK Anugrah Pratama dapat terus meningkat dan jumlah peserta pelatihan semakin bertambah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Kegiatan

Berdasarkan hasil observasi awal, LPK Anugrah Pratama telah memiliki beberapa platform media sosial sebagai sarana promosi dan penyebaran informasi lembaga. Namun, pemanfaatan media sosial tersebut masih belum optimal. Akun Instagram memang telah tersedia, tetapi penggunaannya masih sangat jarang dilakukan sehingga belum mampu berfungsi secara maksimal sebagai media publikasi kegiatan pelatihan. Selain itu, Facebook juga belum dimanfaatkan secara rutin untuk menyampaikan informasi mengenai program lembaga kepada masyarakat. Sementara itu, platform TikTok sudah mulai digunakan sebagai media promosi digital, tetapi proses unggahan konten belum dilakukan secara konsisten dan terjadwal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan media sosial di LPK Anugrah Pratama masih memerlukan optimalisasi agar dapat mendukung penyebaran informasi dan promosi program pelatihan secara lebih efektif serta menjangkau masyarakat yang lebih luas.

Kondisi tersebut membuat informasi mengenai pelatihan menjahit belum tersebar luas kepada masyarakat. Banyak masyarakat yang belum mengetahui program pelatihan, kegiatan pembelajaran, maupun fasilitas yang tersedia di LPK Anugrah Pratama. Hal ini berdampak pada rendahnya minat belajar masyarakat terhadap keterampilan menjahit. Optimalisasi di mulai dari membantu mengaktifkan promosi digital secara bertahap. Langkah awal dilakukan dengan membuat konten sederhana berupa video proses menjahit, kegiatan praktik peserta, suasana pembelajaran di kelas, dan hasil karya peserta pelatihan.

Video yang telah dibuat kemudian diunggah ke TikTok secara bertahap. Setiap konten dilengkapi dengan caption singkat yang berisi informasi mengenai pelatihan menjahit di

LPK Anugrah Pratama. Dengan adanya bantuan itu tampilan media sosial terlihat lebih rapi dan aktif. Setelah beberapa konten diunggah, akun TikTok LPK mulai mendapatkan respon dari masyarakat. Beberapa video memperoleh jumlah penonton yang meningkat dibandingkan unggahan sebelumnya. Masyarakat mulai memberikan komentar, menyukai video, dan membagikan konten kepada pengguna lain.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, minat belajar masyarakat mulai meningkat setelah media sosial LPK Anugrah Pratama mulai aktif mengunggah konten pelatihan. Masyarakat mulai memberikan perhatian terhadap video kegiatan menjahit yang diunggah di TikTok. Beberapa masyarakat memberikan komentar dan menanyakan informasi mengenai pendaftaran pelatihan. Bahkan, terdapat calon peserta yang tertarik untuk mendaftar setelah melihat konten video yang dibagikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa promosi digital dapat membantu meningkatkan minat belajar masyarakat terhadap keterampilan menjahit.

Minat belajar masyarakat juga meningkat karena konten video memberikan gambaran nyata mengenai suasana pembelajaran di LPK. Masyarakat dapat melihat proses belajar, alat yang digunakan, dan hasil karya peserta secara langsung melalui media sosial. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa promosi digital memiliki pengaruh terhadap peningkatan minat belajar masyarakat pada pelatihan menjahit di LPK Anugrah Pratama. Media sosial mampu menjadi sarana komunikasi yang efektif karena masyarakat saat ini lebih sering memperoleh informasi melalui platform digital dibandingkan media konvensional. Minat belajar masyarakat terhadap keterampilan menjahit sebelumnya tergolong rendah karena kurangnya informasi mengenai program

pelatihan. Banyak masyarakat belum mengetahui bahwa LPK Anugrah Pratama menyediakan pelatihan menjahit yang dapat membantu meningkatkan keterampilan kerja maupun peluang usaha mandiri.

Kurangnya aktivitas media sosial juga membuat lembaga terlihat kurang aktif di mata masyarakat. Akibatnya, masyarakat tidak memiliki ketertarikan untuk mencari informasi lebih lanjut mengenai pelatihan yang tersedia. Kondisi ini sesuai dengan teori promosi digital yang menyatakan bahwa penyampaian informasi secara konsisten dapat meningkatkan perhatian dan ketertarikan masyarakat terhadap suatu layanan.

Setelah media sosial mulai aktif digunakan, minat belajar masyarakat mulai meningkat. Hal tersebut terlihat dari munculnya respon masyarakat terhadap konten yang diunggah. Video kegiatan menjahit mampu menarik perhatian karena memberikan gambaran nyata mengenai suasana pembelajaran di LPK. Konten video terbukti lebih efektif dibandingkan gambar biasa. Masyarakat lebih tertarik melihat proses praktik menjahit secara langsung dibandingkan membaca informasi dalam bentuk teks panjang. Video juga membuat masyarakat lebih mudah memahami kegiatan pelatihan yang dilakukan di LPK Anugrah Pratama.

Minat belajar masyarakat muncul karena mereka melihat keterampilan menjahit sebagai kemampuan yang bermanfaat. Beberapa masyarakat mulai tertarik setelah melihat hasil karya peserta pelatihan yang diunggah di TikTok. Konten tersebut memberikan motivasi bahwa keterampilan menjahit dapat dipelajari secara bertahap dan memiliki peluang usaha yang baik. Konsistensi upload konten juga menjadi faktor penting dalam peningkatan minat belajar masyarakat. Saat akun TikTok mulai aktif mengunggah video secara bertahap, jangkauan konten menjadi lebih luas. Hal ini

membantu masyarakat lebih sering melihat aktivitas pelatihan di media sosial. Selain meningkatkan minat belajar, promosi digital juga membantu membangun citra lembaga. LPK Anugrah Pratama mulai terlihat lebih aktif dan berkembang setelah media sosial digunakan secara rutin. Tampilan media sosial yang aktif membuat masyarakat lebih percaya terhadap kualitas pelatihan yang diberikan.

Hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa promosi digital tidak harus dilakukan dengan peralatan mahal. Konten sederhana yang dibuat menggunakan telepon genggam tetap mampu menarik perhatian masyarakat jika dikemas dengan menarik dan informatif. Hal yang paling penting adalah konsistensi dalam membuat dan mengunggah konten.

Dalam kegiatan ini, TikTok menjadi media sosial yang paling efektif untuk menarik perhatian masyarakat. Platform tersebut lebih mudah menjangkau pengguna melalui video singkat yang menarik. Masyarakat juga lebih cepat memberikan respon melalui komentar dan pesan pribadi setelah melihat video yang diunggah.

Meskipun demikian, pengelolaan media sosial di LPK Anugrah Pratama masih perlu ditingkatkan. Instagram dan Facebook belum digunakan secara maksimal. Jika seluruh media sosial dapat dikelola secara aktif dan konsisten, maka peluang peningkatan minat belajar masyarakat akan semakin besar.

Hasil kegiatan membuktikan bahwa optimalisasi promosi digital mampu membantu meningkatkan minat belajar masyarakat terhadap pelatihan menjahit. Ketika masyarakat sering melihat aktivitas pelatihan di media sosial, rasa penasaran dan keinginan untuk belajar mulai muncul. Oleh karena itu, media sosial perlu terus dimanfaatkan sebagai sarana promosi dan penyebaran informasi pelatihan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Optimalisasi promosi digital memberikan pengaruh positif terhadap minat belajar menjahit pada masyarakat di LPK Anugrah Pratama. LPK sebenarnya sudah memiliki media sosial, namun penggunaannya belum optimal karena upload konten belum konsisten dan akun masih kurang aktif.

Selanjutnya, dilakukan pembuatan dan pengunggahan konten secara bertahap berupa kegiatan pelatihan, proses menjahit, dan hasil karya peserta ke media sosial TikTok. Setelah konten mulai aktif diunggah, masyarakat memberikan respons positif dan terdapat beberapa orang yang menunjukkan ketertarikan untuk mendaftar pelatihan di LPK Anugrah Pratama. Hal ini menunjukkan bahwa promosi digital dapat meningkatkan perhatian dan minat belajar masyarakat terhadap keterampilan menjahit.

LPK Anugrah Pratama perlu lebih aktif dan konsisten dalam mengelola media sosial sebagai sarana promosi. Promosi digital yang baik harus dilakukan secara konsisten. Konten yang diunggah harus menarik, informatif, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Konten berupa video kegiatan pelatihan, hasil karya peserta, testimoni alumni, dan proses pembelajaran dapat meningkatkan perhatian masyarakat terhadap lembaga pelatihan. Selain konsistensi upload konten, kualitas konten juga sangat penting dalam promosi digital. Konten harus dibuat secara jelas, singkat, menarik, dan mudah dipahami oleh masyarakat. Penggunaan musik, tulisan singkat, dan tampilan video yang rapi dapat meningkatkan daya tarik konten di media sosial.

Video proses menjahit, hasil karya peserta, dan kegiatan praktik mampu memberikan gambaran nyata mengenai suasana pembelajaran di LPK. Ketika masyarakat melihat kegiatan pelatihan secara langsung melalui media sosial, rasa tertarik untuk belajar

menjadi lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa promosi digital tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan minat belajar Masyarakat. Selain TikTok, media sosial lain seperti Instagram dan Facebook juga perlu dimanfaatkan secara maksimal agar jangkauan promosi lebih luas dan minat belajar masyarakat terhadap pelatihan menjahit terus meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, kesehatan, dan kelancaran yang diberikan sehingga kegiatan penelitian serta penyusunan artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Proses penyusunan tulisan ini tentu tidak terlepas dari bantuan, dukungan, serta kontribusi dari berbagai pihak yang telah memberikan banyak pelajaran dan pengalaman berharga selama kegiatan berlangsung.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Siliwangi yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan PLP sebagai bagian dari proses pembelajaran di dunia akademik maupun lapangan. Pengalaman ini menjadi ruang belajar yang sangat berarti dalam menambah wawasan, pengalaman praktik, serta pemahaman mengenai kondisi nyata di lingkungan lembaga pelatihan.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang tulus juga kepada dosen pembimbing lapangan yang telah memberikan arahan, bimbingan, masukan, serta motivasi selama kegiatan berlangsung. Setiap saran dan pendampingan yang diberikan sangat membantu dalam menjalani proses observasi, memahami berbagai permasalahan di lapangan, hingga menyusun artikel ini secara lebih terarah.

Ucapan terima kasih kepada pihak LPK Anugrah Pratama, khususnya kepala lembaga, instruktur, dan seluruh peserta pelatihan yang telah menerima dengan baik, memberikan izin untuk melakukan observasi, serta bersedia berbagi informasi yang sangat membantu dalam proses pengumpulan data. Keterbukaan dan kerja sama yang diberikan menjadi bagian penting dalam terselesaikannya penelitian ini.

Terakhir, terima kasih kepada seluruh anggota PLP yang telah menjadi rekan belajar, berdiskusi, saling membantu, dan memberikan semangat selama proses kegiatan berlangsung. Kebersamaan, kerja sama, serta dukungan yang terjalin selama kegiatan menjadi pengalaman yang sangat berkesan dan memberikan banyak pembelajaran. Semoga segala bantuan dan kebaikan dari semua pihak mendapat balasan yang terbaik.

DAFTAR PUSTAKA

- Baniah, E. N. S., Riyadi, R., & Singal, A. R. (2021). Analisis Penyelenggaraan Pelatihan Keterampilan Menjahit Busana Wanita Bagi Peserta Pelatihan Di LPK Rachma Kota Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 75-80.
- Kurniasari, W., Murtono, M., & Setiawan, D. (2021). Meningkatkan minat belajar siswa menggunakan model blended learning berbasis pada google classroom. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(1), 141-148.
- Maghfiroh, F. L., Nurrokhim, I., Mahmud, A., Toyibatussalamah, T., & Widiarsari, S. (2024). Pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pelatihan membuat pola dan teknik menjahit. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 773-778.
- Sandi, N. R., Nisa, S., & Suriani, A. (2024). Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa.

Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora, 3(2), 294-303.

- Santoso, S. A. P., & Effendy, L. (2026). Efisiensi Biaya Promosi Digital dan Manual: Studi Pada PT Pegadaian UPC Kebon Roek. *Praktik Akuntansi dan Bisnis*, 1(5), 1347-1354.
- Situmeang, D. M., Manik, A. M., Manik, G. M., Siahaan, A. D. R., Saragi, F., & Manik, R. E. (2024). Analisis metode mengajar guru dalam meningkatkan minat belajar siswa. *Journal on Education*, 6(04), 19814-19822.
- Srg, R. A. M., & Usiono, U. (2024). Peran media digital dalam meningkatkan keterlibatan dan partisipasi publik: Transformasi komunikasi di era informasi dan sosial. *Journal Sains Student Research*, 2(6), 506-513.
- Sudirman, S., & Hastuti, S. W. M. (2021). Strategi Promosi Berbasis Digital Marketing Dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik Baru Di Lembaga Pendidikan LP3I Kota Kediri. *Otonomi*, 21(2), 181-188.
- Sulistiyani, R. (2023). Program Pelatihan Keterampilan Menjahit dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19. *Dipetik Mei*, 7, 2026.
- Supriyanto, H., Nurhadi, M., Prasetya, M. S., Hermansyah, D., & Puspitaningrum, A. C. (2022). Pembuatan media informasi digital sebagai sarana informasi dan promosi sekolah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5), 1-9.
- Utami, N. R., & Sumbar, D. U. (2025). Efektifitas Pembuatan Video Konten Digital di Media Sosial Untuk Promosi Peningkatan Branding Marketing Universitas Bina Darma. *Education, Language, and Arts: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 55-61.